

## **PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 20 SAMARINDA**

**Indra Muliawati**

Universitas Mulawarman

[indramuliawt@gmail.com](mailto:indramuliawt@gmail.com)

**Ratna Fitri Astuti**

Universitas Mulawarman

[ratna.fitri@fkip.unmul.co.id](mailto:ratna.fitri@fkip.unmul.co.id)

**Noor Ellyawati**

Universitas Mulawarman

[noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id](mailto:noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id)

---

### **Abstract**

Study this done for know influence facility study to results study student major automation and governance office at SMK Negeri 20 Samarinda. Research This is study quantitative with type study Associative Kuasal, data collection is carried out with spread questionnaire to 62 respondents and documentation in the form of mark exam end of semester. The analysis method used is analysis simple linear regression. Testing hypothesis using partial test (t-test) with use SPSS application version 29. Test results hypothesis show that mark significant  $(0.002) < \alpha (0.05)$  and the value  $t_{count}$  is  $(3.163) > t_{table} (1.295)$  then in a way partial influential significant. From the results testing and analysis the can interpreted that  $H_o$  rejected and  $H_a$  accepted that is facility study influential to results learning. Based on results analysis and discussion, can concluded that facility Study have significant influence to results Study students in the department automation and governance office at SMK Negeri 20 Samarinda.

**Keywords:** Facility Learning, Learning Outcomes

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 20 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif Kuasal, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 responden dan dokumentasi berupa nilai ujian akhir semester. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan  $(0,002) < \alpha (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,163) > t_{tabel} (1,295)$  maka secara parsial berpengaruh signifikan. Dari hasil pengujian dan analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 20 Samarinda.

**Kata Kunci:** Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antar guru dan siswa. Salah satu tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui sistem pendidikan yang bermutu dan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ditegaskan dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, yaitu pembelajaran yang memiliki prinsip: (a) berbasis kompetensi dan dapat dilakukan di rumah, sekolah, maupun masyarakat; (b) menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); (c) mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; serta (d) mampu teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada proses pembelajaran. Proses belajar terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Interaksi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan, motivasi belajar dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran (Wibowo, 2016).

Fasilitas belajar memiliki faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Palupi dkk, (2022) menyatakan fasilitas diartikan sebagai sarana dan prasarana yang membantu proses pembelajaran pengetahuan di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan fasilitas yang memadai guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal ini didukung oleh Dwi dkk, (2018) yang menyatakan bahwa tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai disertai dengan pemanfaatan yang maksimal oleh guru maupun siswa dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Selain fasilitas belajar, hasil belajar siswa juga mempengaruhi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Irwandi dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu dengan

pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar siswa yang maksimal diperoleh dari hasil belajar siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu didukung dengan adanya fasilitas belajar. Hal ini sejalan dengan Ernis (2018) menyatakan bahwa fasilitas dan hasil belajar siswa sangat berhubungan satu sama lain terutama di sekolah, siswa akan bertambah giat dalam belajar jika fasilitas yang ada sangat lengkap dan bisa membantu siswa dalam kegiatan belajar, yang kemudian akan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa permasalahan yang mengindikasikan bahwa ruang praktik jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 20 Samarinda tidak memadai, seperti lingkungan ruang praktek tidak didesain mirip kantor sehingga tidak menciptakan lingkungan yang mirip dengan kantor nyata dan ruang praktek juga digunakan sebagai ruang kelas karena kurangnya ruang kelas yang dimiliki. Kemudian tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penyebaran kuesioner kepada 33 siswa kelas XII jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 20 Samarinda didapat data bahwa 36,4% atau 12 siswa mendapatkan nilai tidak sesuai dengan KKM pada mata pelajaran otomatisasi dan tata kelola perkantoran 66,7% atau 22 siswa tidak memiliki buku paket pelajaran dikarenakan tidak meratanya pembagian buku di sekolah, Kemudian terdapat data lainnya berupa saran dan kritik, seperti tidak semua komputer dapat di gunakan sehingga komputer yang tersedia di sekolah kurang lengkap, terkendalanya jaringan internet di lingkungan sekolah, tidak terdapatnya kantin di sekolah serta ruangan kelas pada jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran kurang, sehingga siswa kelas XII melaksanakan pembelajaran di laboratorium komputer.

Tri Wahyuni, (2020) berpendapat bahwa fasilitas belajar yang sesuai dengan pembelajaran, siswa akan merasa nyaman dan dapat mempraktekkan materi pembelajaran dengan maksimal. Kemudian hasil belajar akan meningkat dengan adanya pemahaman materi yang telah disampaikan. Artinya fasilitas belajar dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa, semakin lengkap fasilitas belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel yaitu dua variabel atau lebih, maksudnya adalah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu membagikan kuesioner kepada 62 responden sebagai sampel penelitian dengan populasi berjumlah 161 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Hal ini diperjelas Sugiyono (2014) simple random sampling dikenal sebagai pengambilan sampel dari banyaknya anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel dipilih secara acak berdasarkan populasi hingga mencapai jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.9698413
	Std. Deviation		3.92717602
Most Extreme Differences	Absolute		.097
	Positive		.078
	Negative		-.097
Test Statistic			.097
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.141
	99% Confidenc e Interval	Lower Bound	.132
		Upper Bound	.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer dioalah (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test dengan nilai signifikansi signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji f.

**Tabel 2. Hasil Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.504	4.267		23.788	<,001
	Fasilitas Belajar	.103	.032	.375	3.163	.002

a. Dependent Variable: Hasl Belajar

Sumber: Data Primer dioalah (2024)

Berdasarkan tanel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 101.504 dan nilai dari variabel fasilitas belajar (b/Koefisien regresi) sebesar 0.103. Dari hasil tersebut dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = a + bX + e$  Hasil Belajar = 101,504 + 0,103 Fasilitas Belajar + e Persamaan koefisien regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 101,504 artinya apabila variabel fasilitas belajar bernilai nol maka hasil belajar mengalami penurunan sebesar 101,504 satuan. Nilai koefisien fasilitas belajar 0,103 menunjukkan bahwa jika variabel fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.103 satuan atau 10,3%.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Prob. Signifikan
Fasilitas Belajar	3,163	0,002

Sumber: Data Primer dioalah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan  $(0,002) < \alpha (0,05)$  dan nilai thitung sebesar  $(3,163) > ttabel (1,295)$  maka secara parsial berpengaruh signifikan. Dari hasil pengujian dan analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 <sup>a</sup>	.141	.127	3.830

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Sumber: Data Primer dioalah (2024)

Tabel 4 menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,375. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,127 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel fasilitas belajar adalah sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai signifikan ( $0,002 < \alpha (0,05)$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,163) > t_{tabel} (1,295)$  maka secara parsial variable fasilitas belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil tersebut di dukung pula oleh penelitian Hussain dan Norashidah (2015) yang menunjukkan dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, sitaman dan Nasution (2019) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah tersedianya alat-alat yang dapat membantu siswa dalam belajar. Tersedianya fasilitas belajar akan memberi kemudahan dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Fasilitas belajar terlihat dari persebaran tingkat kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di sekolah menunjukkan sebanyak 35,49% siswa yang terkategori sangat baik, sebanyak 16 siswa atau 25,81% siswa yang terkategori baik, sebanyak 12 siswa atau 19,35% dalam kategori cukup baik kemudian sebanyak 4 siswa atau 6,45% berkategori tidak baik dan sebanyak 8 siswa atau 12,90% yang terkategori sangat tidak baik. Fasilitas belajar siswa di sekolah memadai sebagai penunjang kegiatan belajar namun terkait wifi atau internet di sekolah tidak memadai karena kurangnya jaringan internet sehingga akses internet lambat yang tentu saja wifi atau internet di sekolah sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar terkhususnya

di jurusan otomatisasi dan tata Kelola perkantoran SMK 20 Samarinda. Hal ini sejalan dengan pendapat Jumiati (2017) fasilitas belajar merupakan suatu peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar siswa dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang lengkap maka proses belajar siswa akan berjalan dengan baik. Pada penelitian ini terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa SMKN 20 Samarinda diukur dari nilai Ujian Akhir Semester genap. Sebanyak 1 siswa atau 1,62% memperoleh nilai dengan rentang skor 96-100 atau kategori A, sebanyak 24 siswa atau 38,71% memperoleh nilai A- pada rentang skor 91-95, sebanyak 27 siswa atau 43,54% memperoleh nilai B+ pada rentang skor 86-90. Kemudian sebanyak 9 siswa atau 14,51% memperoleh nilai B dengan rentang skor 81-85 dan sebanyak 1 siswa atau 1,62% memperoleh nilai B- pada rentang skor 75-80. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar meliputi ruang atau tempat belajar yang nyaman, media informasi, buku dan alar tulis merupakan alat-alat belajar yang dimiliki siswa dalam kegiatan proses belajar di sekolah dan dalam penelitian ini terbukti bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMKN 20 Samarinda

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 20 Samarinda. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa besarnya nilai  $R^2$  yaitu 0,375. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,127 yang berarti variasi variabel Fasilitas Belajar mampu menjelaskan variasi variabel Hasil Belajar sebesar 12,7% dan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara umum tingkat fasilitas belajar yang dimiliki siswa SMKN 20 Samarinda berkategori sangat baik, sebanyak 35,49% atau 16 siswa pada tingkat fasilitas belajar yang baik lalu sebanyak 19,35% siswa berkategori cukup baik kemudian sebanyak 4 siswa pada tingkat fasilitas belajar tidak baik dan sebanyak 12,90% siswa memiliki fasilitas belajar sangat tidak baik. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa di SMKN 20 Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Akip. (2019). Hubungan Antara Kreativitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN 1 Konawe Selatan. *4*(1), 34–41.
- Bety, H. (2018). *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang*. *4*, 41–55.
- Damayanti, D. (2014). Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penelitian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Semarang
- Dewi yonitasar. (2014). Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(2), 241–248.
- Dwi Asridha, karsadi, mustamin anggo. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan dan Fasilitas Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS Di SMA Negeri 11 Konawe Selatan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, *2*(1), 179–187.
- Ernis, P. (2018). Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *XII* (10), 47–51.
- Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*, *16*(1), 163. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i1.10584>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *2*(1), 13–22.
- Ichsan, R. N., Karim, A., Pembinaan, U., & Indonesia, M. (2021). *Kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah pt. jasa raharja medan*. *6*(1), 1–4.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, *3*(1), 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ( The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes )*. *1*(1), 79–92.
- Muhammad Havid, Agus Efendi, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *12*(1).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Napitupulu, B., & Munthe, D. R. S. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, *8*(3), 1–6.
- Palupi, A. N., Susanto, S., & Pangestu, W. T. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Sdn 2 Megeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(1), 143–152. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.405>
- Permendikbud No.13 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah
- Pujiastutik, H. (2017). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran e- learning berbasis web pada mata kuliah belajar pembelajaran i terhadap hasil belajar mahasiswa*.
- Rahmadini, Yulina H, A. S. (2019). *Hubungan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD*. 1–12.
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi

- Perkantoran. *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42115>
- Sarahwati. (2022). Pengaruh Fasilitas dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MA. AL-Khairaat Tarakan. 2005-2003
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed); Kedua). Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Sumbayak, M. A. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 060938. *Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum (PSSH)*, 1, 37.1-37.15.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Tri Wahyuni, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Taruna Akpelni Semarang. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(1), 67–73. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i1.53>
- Watini, S. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini*. 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yugiswara, A., Sukidin, S., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Movasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 101. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10427>
- Yuhana, Y., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Indralaya. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5431>